

## ABSTRAK

China dan India merupakan dua negara berkembang yang mengalami reformasi ekonomi yang tepat hingga akhirnya menjadikan kedua negara tersebut sebagai *the new emerging countries*. Julukan tersebut diberikan tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi kedua negara yang mencapai angka yang stabil dan tinggi per tahunnya serta reformasi yang digulirkan membawa keduanya pada sistem ekonomi yang lebih terbuka pada pasar, tak terkecuali dengan ASEAN.

Per tanggal 1 Januari 2010, China-ASEAN telah memberlakukan FTA (*Free Trade Area* atau Area Perdagangan Bebas) dimana produk ekspor-impor keduanya ditetapkan tarif hampir nol persen. FTA ini berjalan dengan dimulainya Kerangka Perjanjian kedua negara pada tahun 2002, yang menetapkan pengurangan tarif terhitung tahun 2003 sampai pada implementasi tahun 2010. Di sisi lain, India-ASEAN juga telah menandatangani Kerangka Perjanjian serupa tahun 2003 dengan menetapkan pengurangan tarif tahun 2004 dan masuk pada tahun 2011 untuk FTA. Namun kemudian, implementasi FTA India-ASEAN tidak semulus FTA China-ASEAN. Penelitian ini berusaha menjelaskan beberapa faktor yang menjadikan implementasi FTA India-ASEAN berjalan lambat tidak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, berbeda dengan FTA China-ASEAN.

Melalui konsep kepentingan nasional, dengan kerangka pemikiran ekonomi politik nasional maupun internasional serta diplomasi ekonomi diketahui bahwa lambatnya implementasi FTA India-ASEAN dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar negeri, sedangkan FTA China-ASEAN berjalan lancar dikarenakan kesiapan China untuk integrasi pasar dengan ASEAN.

Kata Kunci: FTA China-ASEAN, FTA India ASEAN.